



Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) bersama Siswa Siswi SD Negeri Johorejo Kabupaten Kendal

Socialization of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with Students of SD Negeri Johorejo Kendal District

Armita Zalfa Salsabila^{1*}, Elis Sofiatun Nisah², Nurul Mafaza³, M Rusydi Khairil Anwar⁴, Rachmawati Choirotunnisa⁵, Apriliana Drastisianti⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: 2101026090@student.walisongo.ac.id*

Article History:

Received: August 03, 2024;

Revised: August 17, 2024;

Accepted: August 31, 2024;

Online Available: September 02, 2024;

Keywords: Socialization, PHBS, Students.

Abstract: PHBS in schools is a behaviour to empower students, teachers and the community in the school environment to apply and practice PHBS patterns in order to create a clean and healthy school environment. SD Negeri Johorejo Kendal District is one of the elementary schools located in Johorejo Village, Gemuh Subdistrict, Kendal District. This school rarely receives health counselling on PHBS. The purpose of the study was to increase the knowledge of the entire community in the school environment, especially students and teachers regarding the application of PHBS in the school environment and can practice how to wash hands with soap properly and brush teeth properly. This research uses a qualitative approach method. Based on the results of the study, it was found that there were four activities in the socialisation of PHBS at SD Negeri Johorejo, namely the explanation of material about what PHBS is and the benefits of PHBS, hand washing practice, and tooth brushing practice.

Abstrak

PHBS di Sekolah merupakan perilaku untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah agar mau menerapkan dan mempraktikkan pola PHBS guna terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. SD Negeri Johorejo Kabupaten Kendal merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Desa Johorejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Sekolah ini masih sangat jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai PHBS. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan seluruh masyarakat di lingkungan sekolah terkhusus siswa dan guru mengenai penerapan PHBS di lingkungan sekolah dan dapat mempraktikkan cara cuci tangan pakai sabun dengan baik dan gosok gigi yang benar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dan teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, sosialisasi/penyampaian materi, dan praktik secara interaktif dengan siswa/siswi SD N Johorejo. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada empat kegiatan pada sosialisasi PHBS di SD Negeri Johorejo yaitu penjelasan materi mengenai apa itu PHBS dan manfaat PHBS, praktik cuci tangan, praktik menggosok gigi.

Kata Kunci: Sosialisasi, PHBS, Siswa-Siswi.

1. PENDAHULUAN

SD Negeri Johorejo Kabupaten Kendal merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Desa Johorejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Sekolah ini masih sangat jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai PHBS. Hal ini yang menjadi alasan kelompok KKN MIT 18 UIN Walisongo Semarang Posko 69 untuk dapat memberikan sosialisasi mengenai PHBS di SD Negeri Johorejo Kabupaten Kendal

agar dapat meningkatkan pengetahuan seluruh masyarakat di lingkungan sekolah terkhusus siswa dan guru mengenai penerapan PHBS di lingkungan sekolah dan dapat mempraktikkan cara cuci tangan pakai sabun dengan baik dan gosok gigi yang benar. Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga meningkatkan derajat kesehatan seluruh masyarakat di lingkungan SD Negeri Johorejo Kabupaten Kendal. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang diterapkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu, keluarga, kelompok atau mampu secara mandiri menjaga kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2011).

PHBS diharapkan menjadi perilaku yang dapat diterapkan sedini mungkin secara konsisten dimana pun dan kapan pun kita berada agar menjadi suatu pola kebiasaan. PHBS di Institusi Pendidikan merupakan salah satu tatanan/tempat yang telah disepakati dalam praktik PHBS, selain PHBS di Rumah Tangga, PHBS di Tempat Kerja, PHBS di Tempat Umum dan PHBS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. PHBS di Sekolah merupakan perilaku untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah agar mau menerapkan dan mempraktikkan pola PHBS guna terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Selanjutnya manfaat penerapan PHBS di sekolah guna terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga menunjang proses belajar mengajar siswa, guru maupun masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indikator penerapan PHBS di lingkungan sekolah yang menjadi perhatian khusus karena penerapannya tidak hanya di lingkungan sekolah saja (Kemensos, 2020). Mencuci tangan adalah kegiatan yang mudah, murah, dan sangat efektif dalam mencegah persebaran kuman maupun virus pada anak-anak hingga orang dewasa namun, anak-anak mungkin membutuhkan masa adaptasi agar dapat melakukan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah ini secara rutin. Menggosok gigi adalah salah satu perilaku hidup bersih (PHBS) yang dapat membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut. American Dental Association (ADA) recommends menggosok gigi minimal dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur. Menggosok gigi dapat membantu mengangkat sisa makanan, bakteri, dan noda yang dapat merusak gigi. Memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah, adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan sejak usia dini akan berdampak hingga dewasa kelak dalam kehidupan di

masyarakat(Julianti & Nasirun, 2018).

Pola hidup bersih dan sehat di institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat(Hendrawati et al., 2020). Permasalahan yang sering muncul di sekolah menunjukan siswa/siswi tidak melakukan PHBS seperti jarang melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, jarang membuang sampah pada tempatnya sehingga terjadi beberapa kasus kejadian penyakit seperti diare, cacingan, typhoid, dan maag. Tujuan dari penelitian ini adalah mengajarkan siswa/siswi SD N Johorejo untuk mencuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar agar tidak mudah terjangkit penyakit yang bisa menurunkan daya imun nya.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di lingkungan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah Sekolah Dasar. Lokasi Penelitian berada di SD N Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Lokasi tersebut dipilih karena masih maraknya siswa/siswi kurang memperhatikan bagaimana hidup yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan SD N Johorejo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dan teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara sosialisasi/penyampaian materi, dan praktik secara interaktif dengan siswa/siswi SD N Johorejo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024. Adapun rangkaian kegiatan penelitian ini yang pertama adalah wawancara dengan pihak guru SD N Johorejo untuk mengetahui bagaimana siswa/siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, kedua melakukan sosialisasi/ penyampaian materi PHBS kepada siswa/siswi SD N Johorejo, ketiga melakukan praktik langsung cuci tangan dengan sabun dan gosok gigi yang benar bersama siswa/siswi SD N Johorejo

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan perilaku yang dipraktikkan seseorang dengan kesadarannya untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan serta menjaga lingkungan di sekitarnya agar hidup sehat. PHBS penting dilakukan di lingkungan sekolah yang merupakan landasan penting untuk mengembangkan generasi muda yang sehat dan memiliki tekad diri. PHBS penting dilakukan agar orang-orang dan lingkungan disekitarnya terlindungi dari ancaman penyakit agar menjadi bersih dan sehat, menanamkan kebiasaan hidup bersih sejak dini dapat mencegah berbagai penyakit, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Maka dari itu, Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang melakukan sosialisasi perilaku hidup sehat dan bersih yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 di SD N Johorejo.

Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *again of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas nantinya. Masa pertumbuhan pada anak adalah saat anak berusia antara 6-12 tahun dalam usia ini termasuk rawan terhadap penyakit. Pola pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup sehat merupakan bagian penting dari pembinaan usia sekolah dasar. Mencegah selalu lebih mudah dari pada mengobati, sebab itu penting sekali mengusahakan agar pada anak usia 6-12 tahun supaya orang tua dan guru dapat berbuat dan melakukan usaha pencegahan. Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD N Johorejo yaitu masalah pada gigi, tidak potong kuku, jarang menggosok gigi, dan tidak mencuci tangan sebelum makan, sedangkan kebanyakan siswa mengalami penyakit yang diderita oleh siswa SD N Johorejo yaitu cacangan dan sakit gigi.

Agar mengurangi gejala-gejala yang sering diderita siswa SD N Johorejo tim KKN melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada siswa di sekolah dalam rangka melatih anak untuk memperhatikan secara mandiri bertujuan untuk memperluas pengetahuan orang tentang pentingnya menerapkan kebersihan untuk menghindari penularan penyakit. Pada kegiatan sosialisasi ini menjelaskan etape pentingnya menerapkan (PHBS) di kelas 4 SD N Johorejo tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan cara menggosok gigi yang benar dengan cara menjelaskan secara detail menggunakan media audio, media visual dan fotografi. Ada beberapa indikator PHBS yaitu mengukur tinggi badan dan berat badan tiap bulan, olahraga yang teratur, rajin menggosok gigi, memberantas jentik nyamuk, mengkonsumsi

makanan yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jaban yang bersih dan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih. Berikut beberapa hasil penyampaian Tim KKN kepada siswa-siswi SD N Johorejo.

Hasil pengabdian kepada siswa/siswi SD johorejo

Penjelasan Mengenai Apa Itu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa SD



Gambar 1. penjelasan materi oleh tim KKN

- a. Tim memberikan penjelasan mengenai apa itu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu dengan menjelaskan dalam semua perilaku kebersihan dan kesehatan yang dilakukan atas kesadaran masing-masing sehingga setiap siswa dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kesehatan dirinya sendiri.
- b. Penjelasan mengenai manfaat PHBS Manfaat PHBS meningkatkan kesadaran anak-anak agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul dan mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- c. Menjelaskan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
Tim menjelaskan ke siswa SD agar mencuci tangan tidak salah lagi, maka dilakukannya peragaan agar anak-anak mengikutinya.

PHBS Menyikat gigi

Saat ini masih banyak yang belum menerapkan kebiasaan hidup sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat sebaiknya ditanamkan dalam diri anak sejak dini sehingga mereka mampu tumbuh dengan kebiasaan yang menunjang hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti cara menggosok gigi yang baik dan benar. Timbulnya masalah pada gigi dan mulut diakibatkan oleh kebiasaan

menggosok gigi yang dilakukan tanpa memperhatikan teknik yang baik dan benar. Hal tersebut akan mengakibatkan terbentuknya penimbunan flek pada gigi, sehingga terjadi kerusakan pada gigi yang disebabkan oleh bakteri yang menumpuk pada plak gigi. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak-anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Oleh karena itu, dalam upaya mencegah timbulnya penyakit karena kebiasaan tidak sehat dan pencegahan gigi berlubang pada anak, Mahasiswa KKN Undip mengadakan edukasi penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penyuluhan menggosok gigi yang baik dan benar.

Program Penerapan PHBS dan Penyuluhan Menggosok Gigi yang Baik dan Benar merupakan program monodisiplin yang berfokus untuk memberikan edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat serta teknik dalam menggosok gigi yang benar dengan tujuan untuk mencegah penyakit menular serta menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.



Gambar 2. Praktek gosok gigi bersama Siswa-Siswi

Program ini diadakan sebagai upaya mencegah timbulnya penyakit menular pada anak serta mencegah gigi berlubang dengan cara menerapkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan teknik menggosok gigi yang benar. Kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Tujuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah memperkenalkan anak dengan dunia kesehatan gigi serta segala persoalan mengenai gigi, sehingga mampu memelihara kesehatan gigi, melatih anggota badan anak sehingga mereka dapat membersihkan gigi sesuai dengan kemampuannya, dan mendapatkan kerjasama yang baik dari anak jika memerlukan perawatan pada giginya.

Kegiatan edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat serta teknik menggosok gigi yang benar ini berjalan lancar dengan keaktifan dan antusiasme anak-anak. Durasi kegiatan kurang lebih 1 setengah jam, diawali dengan pembukaan, pengenalan mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang, penyampaian materi dan praktek gosok gigi secara langsung. Pemberian materi diawali dengan penyampaian informasi mengenai macam-macam Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dan pemutaran video. Setelah penyampaian PHBS dan tata cara menggosok gigi yang baik dan benar, kemudian dilakukan praktek gosok gigi secara langsung di luar ruang kelas.

Cara menggosok gigi yang benar:

1. Basah sikat gigi dan oleskan pasta gigi secukupnya
2. Sikat bagian luar gigi dengan gerakan memutar
3. Sikat bagian luar gigi dengan gerakan atas bawah
4. Sikat permukaan dalam gigi dengan gerakan atas bawah
5. Sikat permukaan kunyah gigi
6. Sikat lidah dengan lembut
7. Bilas mulut sampai bersih

PHBS Mencuci tangan

Edukasi ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Johorejo, proses penaparan materi dilakukan di ruangan kelas. Penyampaian materi edukasi meliputi langkah langkah mencuci tangan yang benar sesuai pedoman WHO, ada berapa langkah, berapa lama dan kenapa harus mencuci tangan, selama penyampaian materi diikuti seksama oleh peserta edukasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi para murid. Mencuci tangan dengan sabun penting untuk menjaga kesehatan pribadi dan mencegah penularan penyakit kepada orang lain. Ini dilakukan untuk menghilangkan kuman, bakteri, dan virus yang mungkin ada di tangan.



Gambar 3. praktek mencuci tangan

Sementara itu, tujuan menggosok gigi dilakukan untuk membersihkan plak, sisa makanan, dan bakteri dari gusi dan gigi. Ini membantu mencegah masalah mulut seperti karies (gigi berlubang), penyakit gusi, dan gingivitis (radang gusi), dan menjaga napas segar dan gigi sehat. WHO telah mencantumkan enam pedoman untuk mencuci tangan yang efektif :

1. Tuangkan sabun cuci tangan, lalu gosok antar telapak tangan.
2. gosok punggung tangan dengan telapak tangan.
3. bersihkan sela sela jari dengan mengosok.
4. Usap ujung jari masing-masing tangan yang tergeggam secara bergantian.
5. ibu jari di genggam lalu gosok dengan berputar .
6. gosok ujung tangan dan jari dengan telapak

Hasil pengabdian yang sama juga ditemukan pada pelaksanaan sebelumnya bahwa kegiatan pengabdian bersama dengan anak sekolah dasar diselingi dengan Gerakan-gerakan ringan sambil melakukan enam langkah cuci tangan yang baik dan benar. Kesehatan anak sekolah dasar merupakan asset bagi negara dan merupakan asset sumber daya manusia untuk masa depan bangsa. Sekolah mempunyai peranan penting dalam memberikan Pendidikan kesehatan. Tidak hanya focus pada Pendidikan karakter tetapi edukasi kesehatan menjadi penting guna melindungi anak dari berbagai macam dan jenis penyakit di sekolah. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah hampir seluruh siswa yang mengikuti Pendidikan kesehatan memahami dan memperagakan cara cuci tangan enam langkah yang benar sesuai dengan informasi yang diberikan. Kegiatan ini juga sangat disambut antusias oleh guru SD, yang sangat mendukung adanya sosialisasi ini agar bisa menambah tingkat pengetahuan siswa/siswi betapa pentingnya PHBS tersebut. Oleh karena itu, semoga sosialisasi ini dapat memberikan manfaat dan diharapkan siswa/siswi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

4. KESIMPULAN

Berdasarkan simpulan dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan melalui perilaku hidup bersih dan sehat langkah berikutnya sebaiknya bagi guru diharapkan melakukan pemantauan terhadap siswa dalam menerapkan PHBS, pemantauan tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat buku siswa tentang penerapan Buku tersebut untuk mencatat kegiatan siswa, sudah melaksanakan PHBS dengan baik atau belum tentang PHBS yang nantinya dibagikan untuk semua siswa. Sedangkan bagi siswa diharapkan siswa agar lebih bersemangat dan tidak mengabaikan dalam mengikuti kegiatan keseharian dalam melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan melakukan hidup secara sehat dan peduli terhadap Kesehatan diri sendiri dan sekitar.

Adapun rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat Kepada pihak sekolah dimohon agar menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tong sampah, kamar mandi yang bersih dan sehat, serta menambah tempat mencuci tangan agar anak lebih maksimal dalam mencuci tangan. Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, guru harus selalu memperhatikan anak, seperti memperhatikan anak ketika mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Dengan adanya kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Johorejo dapat kami tarik kesimpulan bahwa kegiatan tersebut dapat diterima oleh siswa/siswi SD Johorejo dan upaya dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Penerapan PHBS di SD Johorejo juga sudah baik seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah dan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Hambatan dalam menerapkan PHBS dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurang sadarnya peserta didik akan kebersihan lingkungannya dan faktor eksternal yaitu keluarga. Guru sangat berperan penting dalam pemberian pengetahuan tentang PHBS kepada peserta didik, dengan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adista, N. F., & Yulvia, N. T. (2021). Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah di Kampung Pejaten Kramatwatu Serang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 99–102. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.181>
- Ahmad, Z. F. (2024). Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan sosialisasi. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27-31.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. (2017). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2016*. Slideshare. <https://www.slideshare.net/ssuser200d5e/profil-kesehatan-provinsi-sulawesi-barat-tahun-2017>
- Fitriani, A., & Lubis, R. (2023). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 38 Nusa Indah Kota Bengkulu.
- Haji, I. (2009). Pengetahuan, sikap, dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Rapha-El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan. Skripsi.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295.
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17.
- Naheria, N., Nurjamal, N., Cahyono, D., Fauzi, M. S., & Krisdiana, G. (2022). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan sistem tiga jempol pada siswa SDN 016 Antasari Kota Samarinda. *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 21-27.
- Purwandari, R., Adriana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Ramadanti, T., & Hidayati, L. (2021). Hubungan pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan PHBS rumah tangga. *Epidemica: Journal of Public Health*, 4(1).